

**PENGARUH JUMLAH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI
TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA JURUSAN EKONOMI
PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
MALANG**

Ulfa Lutfiah
Yohanes Hadi S.
Lisa Rokhmani

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) whether or not the influence of the amount of the allowance to the pattern of consumption of students from the Department of Economic Development, Faculty of Economics, (2) whether or not the influence of self-control on the consumption patterns of students from the Department of Economic Development, Faculty of Economics, (3) there is or whether the effect of the amount of pocket money and self-control of the consumption patterns of students from the Department of Economic Development Faculty of Economics, University of Malang. The data taken is primary data obtained through a questionnaire which was distributed by the researchers to students who then analyzed using SPSS 16 for windows. Results of the study are: (1) the effect of which is directly proportional to the amount of the allowance towards the consumption patterns of students, if the amount of pocket money students high and good management, the consumption patterns of students will be rational, but if the amount of the allowance is high and management is low, the pattern of consumption is not rational (2) high self-control, the impact on both the consumption patterns of rational consumption patterns, (3) The amount of pocket money and self-control simultaneously affect consumption patterns.

Keywords: allowance, self-control, consumption patterns

PENDAHULUAN

Pola konsumsi adalah perilaku individu dalam memanfaatkan, menghabiskan nilai guna barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya yang didasarkan kepada tindakan rasional. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, ada faktor-faktor yang berasal dari faktor-faktor ekonomi maupun yang non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan, harga barang lain, selera dan lain sebagainya. Sedangkan faktor-faktor non ekonomi seperti faktor psikologis, lingkungan dan budaya. Banyak penelitian memfokuskan pada faktor-faktor ekonomi sebagai

penyebab pola konsumsi tetapi dalam hal ini peneliti memasukkan juga faktor-faktor non ekonomi sebagai penyebab pola konsumsi. Pola konsumsi yang bervariasi itu dibentuk sejak masa remaja, Sehingga peneliti memilih remaja fase akhir yaitu mahasiswa sebagai respondennya.

Dalam penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jumlah uang saku terhadap pola konsumsi kemudian ada atau tidaknya pengaruh kontrol diri terhadap pola konsumsi dan yang terakhir adalah ada atau tidaknya pengaruh antara jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Jurusan

Alamat Korespondensi:

Ulfa Lutfiah : Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan

Email : ulfa.lutfiyah@gmail.com

Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri
Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif. Pemilihan metode kuantitatif korelatif ini dikarenakan tujuan dari penelitian ingin mengetahui pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan populasi sebanyak 360 mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan angkatan tahun 2013 yang terdiri dari 176 mahasiswa Program studi S1 pendidikan ekonomi dan 184 mahasiswa program studi S1 ekonomi pembangunan. Dalam penelitian ini menggunakan $e = 10\%$ (0.1). Dengan demikian jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 78,260 dibulatkan menjadi 78 mahasiswa dengan perincian pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rincian Pengambilan Sampel

Angkatan	Program studi	Jumlah	Sampel
2013	S1 Pendidikan Ekonomi	176	39
	S1 Studi Pembangunan	184	39
Jumlah			78

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kontrol diri yaitu melalui skala kontrol diri, dan menggunakan angket untuk mengetahui jumlah uang saku dan pola konsumsi yang akan diberikan kepada mahasiswa, alternatif jawaban pada angket menggunakan skala *likert* secara berurutan terdiri dari selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (K), pernah (P), dan tidak pernah (TP).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dimana pengumpulan data langsung dari responden yang akan dituju yaitu mahasiswa.

Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket. Angket akan dibagikan kepada para responden secara langsung ke setiap kelas. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yaitu pada variabel X1 (jumlah uang saku), X2 (kontrol diri) dan Y (pola konsumsi). Kemudian data yang telah diperoleh tersebut dianalisis menggunakan regresi berganda yang ada pada *program SPSS 16 for windows*.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari angket yang telah diisi responden maka untuk jumlah uang saku dapat dikelompokkan menjadi rendah, sedang dan tinggi, begitu juga dengan kontrol diri juga dikelompokkan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Dan variabel terikatnya yaitu pola konsumsi juga dikelompokkan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Berikut adalah hasil dari analisis data yang telah diperoleh.

Tabel 1 Distribusi hasil angket uang saku

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
>1.200.000	Tinggi	44	56,41%
800.000 - 1.200.000	Sedang	12	16,67%
< 800.000	Rendah	22	26,92%
Jumlah		78	100%

Dalam pengelompokkan jumlah saku tersebut juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mengatur uang sakunya sehingga uang saku tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka. Berikut akan disajikan pengelolaan jumlah saku mahasiswa berdasarkan kategori jumlah uang sakunya.

Tabel 2 Pengelolaan jumlah uang saku secara keseluruhan

Kelas Interval	Klasifikasi
15-20	Baik
10-14	Cukup Baik
4-9	Tidak Baik

Tabel 3 pengelolaan uang saku kategori uang saku tinggi

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi
15-20	Baik	11
10-14	Cukup Baik	7
4-9	Tidak Baik	26

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan uang saku kategori jumlah uang saku tinggi adalah tidak baik.

Tabel 4 pengelolaan uang saku kategori uang saku sedang

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi
15-20	Baik	3
10-14	Cukup Baik	7
4-9	Tidak Baik	2

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan uang saku kategori jumlah uang sedang adalah cukup baik.

Tabel 5 pengelolaan uang saku kategori uang saku rendah

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi
15-20	Baik	15
10-14	Cukup Baik	6
4-9	Tidak Baik	1

Kemudian untuk control diri diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kontrol Diri

Kelas Interval	Klasifikasi
101-137	Tinggi
64-100	Sedang
27-63	Rendah

Berdasarkan tabel diatas akan disajikan kontrol diri dari setiap kategori jumlah uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa masing-masing kategori.

Tabel 7 Kontrol diri mahasiswa kategori jumlah uang saku tinggi

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
101-137	Tinggi	13	29,54%
64-100	Sedang	15	34,10%
27-63	Rendah	16	36,36%
Jumlah		44	100%

Berdasarkan tabel diatas kebanyakan mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku tinggi memiliki kontrol diri yang rendah jadi mereka cenderung untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dalam berkonsumsi. Akan tetapi kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa yang tergolong jumlah uang sakunya tinggi ini

bervariasi dan yang lebih banyak adalah yang kontrol dirinya rendah.

Tabel 8 Kontrol Diri mahasiswa dengan kategori uang saku sedang

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
101-137	Tinggi	7	58,33%
64-100	Sedang	3	25,00%
27-63	Rendah	2	16,67%
Jumlah		12	100%

Keterangan : mahasiswa yang tergolong dalam kategori sedang ini memiliki kontrol diri yang tinggi.

Tabel 9 Kontrol Diri mahasiswa dengan kategori uang saku rendah

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
101-137	Tinggi	11	50,00%
64-100	Sedang	9	40,90%
27-63	Rendah	2	9,10%
Jumlah		22	100%

Tabel 10 Distriusi Frekuensi Pola Konsumsi

Kelas Interval	Klasifikasi
64-87	Rasional
41-63	Cukup rasional
17-40	Tidak rasional

Berikut pola konsumsi berdasarkan kategori jumlah uang saku.

Tabel 11 Pola Konsumsi mahasiswa dengan kategori uang saku tinggi

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
64-87	Rasional	15	34,10%
41-63	Cukup rasional	8	18,18%
17-40	Tidak rasional	21	47,72%
Jumlah		44	100%

Keterangan : Mahasiswa yang tergolong kategori jumlah uang saku tinggi ini memiliki pola konsumsi yang tidak rasional. Mereka cenderung membelanjakan uang saku yang mereka miliki sesuka hati mereka tanpa memperhatikan skala prioritas. Selain faktor jumlah uang saku kontrol diri mereka juga rendah sehingga pola konsumsi mereka menjadi tidak rasional.

Tabel 12 Pola Konsumsi mahasiswa dengan kategori uang saku sedang

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
64-87	Rasional	9	75,00%
41-63	Cukup rasional	3	25,00%
17-40	Tidak rasional	0	0%
Jumlah		12	100%

Keterangan : Mahasiswa dalam kategori ini dalam mengelola uang saku cukup baik dan kontrol diri yang dimiliki juga tinggi sehingga pola konsumsi yang mereka miliki adalah rasional.

Tabel 13 Pola Konsumsi mahasiswa dengan kategori uang saku rendah

Kelas Interv al	Klasifik asi	Frekue nsi	Persent ase
64-87	Rasional	6	27,27%
41-63	Cukup rasional	12	54,54%
17-40	Tidak rasional	4	18,19%
Jumlah		22	100%

Keterangan : Mahasiswa dalam kategori ini mereka memiliki pola konsumsi yang cukup rasional, ada juga yang pola konsumsinya tidak rasional dan ada juga yang rasional.

Setelah disajikan data secara parsial dan dapat dilihat dari pengaruh secara parsial antara jumlah uang saku terhadap pola konsumsi dan begitu juga pengaruh antara kontrol diri terhadap pola konsumsi berikut akan disajikan data secara simultan antara jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi. Berikut sajian data berdasarkan kategori pola konsumsi.

Tabel 14 Tabel Pengaruh secara simultan jumlah uang saku, kontrol diri terhadap pola konsumsi

KD \ US	Tinggi	Sedang	Rendah
Tinggi	rasional	cukup rasional	tidak rasional
Sedang	rasional	rasional	tidak rasional
Rendah	cukup rasional	cukup rasional	tidak rasional

PEMBAHASAN

Untuk kategori tinggi rata-rata pengelolaan jumlah uang sakunya adalah rendah yang artinya para mahasiswa kurang hemat dalam membelanjakan uang sakunya selain kurang hemat mereka juga

cenderung untuk membelanjakan seluruh uang saku yang mereka dapat dari kedua orang tua, dan cenderung membelanjakan uang saku tanpa memperhatikan skala prioritas. Dari pengelolaan yang kurang baik ini kategori jumlah uang saku yang tinggi memiliki pola konsumsi yang tidak rasional. Dalam artian mahasiswa selalu membelanjakan uang saku untuk kebutuhannya akan barang dan jasa tanpa harus memperhatikan apakah barang atau jasa tersebut benar-benar menjadi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Satrio (2012) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengatur kebutuhan konsumsinya, dari hasil pendapatan orang tua maupun mandiri mahasiswa menjalani berbagai kegiatan ekonomi yang tidak proporsional. Kecenderungan ini terlihat dari tidak adanya pembentukan skala prioritas atas kegiatan ekonominya, seperti pola konsumsinya yang kurang terprogram dan tidak ada pertimbangan konsumsi, dan pertimbangan akan kebutuhan lain-lainnya. Dari pernyataan diatas selaras dengan hasil penelitian ini yang menggambarkan bahwasannya mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2013 memiliki jumlah uang saku yang tinggi akan tetapi pengelolaan uang sakunya yang kurang baik, sehingga konsumsi yang dilakukannya menjadi tidak rasional.

Kemudian dalam kategori yang tergolong sedang mereka memiliki pengelolaan jumlah uang saku yang cukup baik, mahasiswa yang masuk dalam kategori ini mereka masih menghemat konsumsinya, dan dalam melakukan konsumsi mereka masih

memperhatikan skala prioritasnya. Selain itu mahasiswa dalam kategori ini juga membelanjakan uang saku dan menabung uang tambahannya. Mahasiswa dalam kategori ini memiliki jumlah uang tambahan yang minimal, akan tetapi mereka masih banyak yang menabung uang tambahan yang mereka peroleh tersebut sebagai jaga-jaga jika ada kebutuhan yang mendesak atau tiba-tiba. Dengan pengelolaan uang saku yang cukup baik tersebut mahasiswa dalam kategori sedang melakukan kegiatan konsumsinya secara rasional. Mahasiswa yang tergolong kategori sedang memiliki jumlah uang saku yang pas-pasan untuk kebutuhan mereka selama sebulan dari orang tua mereka, atau tidak menutup kemungkinan uang saku yang mereka terima dari orang tua kurang sehingga mereka mencari tambahan untuk uang sakunya, akan tetapi uang saku yang mereka dapat dari hasil tambahan mereka tabung untuk kebutuhan yang mendesak atau tiba-tiba. Kebanyakan dari mahasiswa yang masuk dalam kategori ini membelanjakan uang sakunya untuk kebutuhan akan barang dan jasa yang benar-benar mereka butuhkan dengan sesekali mengonsumsi barang dan jasa yang hanya sebagai keinginannya.

Kategori yang terakhir adalah kategori rendah, mahasiswa yang tergolong kategori ini dalam mengelola uang saku mereka sangatlah baik, mereka hemat dan menabung uang tambahan yang mereka peroleh. Dalam berkonsumsi mereka cenderung untuk memperhatikan skala prioritas, karena terbatasnya jumlah uang saku maka mereka belajar bagaimana mengelola uang saku agar semua kebutuhan yang mereka butuhkan

dapat terpenuhi dengan baik dengan terbatasnya jumlah uang saku. Karena pengelolaan yang baik ini pola konsumsi mereka adalah cukup rasional. Cukup rasional disini kadang-kadang mereka menggunakan jumlah uang sakunya keseluruhan, karena merasa selalu hidup pas-pasan maka mahasiswa tersebut juga menggunakan uangnya untuk memenuhi keinginannya setelah kebutuhan mereka terpenuhi. Biasanya mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah dan mereka memperoleh uang tambahan mereka akan meningkatkan konsumsinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samuelson (1992: 123) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara konsumsi dan jumlah pendapatan dan tabungan. Yang artinya semakin tinggi jumlah uang saku yang mahasiswa dapatkan akan meningkat juga konsumsi mereka, tanpa memperdulikan skala prioritas. karena mereka merasa jumlah uang saku mereka sudah cukup untuk membeli barang dan jasa, sehingga mereka menghabiskan semua uang sakunya. Akan tetapi dalam kategori rendah mereka tidak semuanya berperilaku demikian ada juga yang pola konsumsinya rasional. Hal ini dapat disebabkan karena mereka sering merasakan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka berperilaku hemat dan cenderung menabung uang

tambahannya untuk kebutuhan yang mendadak.

Hasil dari penelitian ini bahwa ada pengaruh yang positif kontrol diri terhadap pola konsumsi. Kontrol diri disini adalah salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Jadi tinggi rendahnya konsumsi selain dipengaruhi oleh jumlah uang saku sebagai faktor ekonomi ternyata faktor psikologis mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan juga dapat mempengaruhi pola konsumsi. Kategori mahasiswa yang tergolong jumlah uang saku tinggi dan pengelolaan uang sakunya rendah mereka juga memiliki kontrol diri yang rendah. Karena dalam mengendalikan diri mereka sendiri untuk mengkonsumsi barang dan jasa mereka masih rendah sehingga pola konsumsi mereka tidak rasional. Mahasiswa yang tergolong kategori jumlah uang saku tinggi akan tetapi pengelolaannya rendah dan kontrol diri yang dimiliki juga rendah ini menunjukkan bahwasannya mereka selalu menuruti apa yang selalu diinginkan tanpa harus mempertimbangkan barang atau jasa yang dikonsumsi itu dibutuhkan atau tidak. Sugandini (2006:18) menyatakan bahwasannya seseorang yang memiliki kontrol diri yang bagus cenderung tidak pernah tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan. Cara ini adalah cara yang baik dalam menjauhi sikap pembelian yang berlebihan. Jadi mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku yang tinggi akan tetapi pengelolaannya yang dilakukan rendah dan ditambah dengan kontrol diri yang rendah pula maka konsumsi yang dilakukan tidak rasional. Mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang memiliki kontrol diri

yang tinggi sehingga pola konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kategori sedang ini rasional. Karena mereka mampu mengelola uang sakunya dengan baik dan didukung oleh kontrol diri yang baik pula. Karena uang yang dimiliki sekedar cukup maka mereka harus mengelola dengan baik dengan bersikap hemat dan mengkonsumsi barang dan jasa sesuai dengan skala prioritas dan juga dengan perencanaan terlebih dahulu sehingga tidak tergesa-gesa dalam memutuskan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Selain itu mahasiswa yang tergolong dalam kategori jumlah uang saku rendah mereka memiliki kontrol diri yang tinggi sehingga pola konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa yang dalam kategori ini cukup rasional. Semakin tinggi kontrol diri yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kategori ini maka pola konsumsinya lama-kelamaan akan sampai pada tingkat yang rasional. Tinggi rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Hermanto (2009).

Dalam penelitian ini jumlah uang saku tinggi akan tetapi pengelolaannya rendah atau tidak baik dan kontrol dirinya juga rendah maka pola konsumsinya akan tidak rasional. Karena kesuksesan pengelolaan uang saku ini juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa ini mengontrol diri mereka. Baik tidaknya mahasiswa dalam mengontrol diri ini juga dapat dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan mereka beradaptasi. Jumlah uang saku yang mereka miliki tinggi maka mereka akan

membelanjakan sesuka hati tanpa harus memperhatikan skala prioritas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan jumlah uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2013. Kategori mahasiswa yang mempunyai jumlah uang saku tinggi pengelolaan uang sakunya rendah, dan sedang memiliki pengelolaan uang saku yang tinggi begitu juga mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku rendah memiliki pengelolaan uang sakunya tinggi.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2013.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2013.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa/ Konsumen

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa/ konsumen dapat memperhatikan faktor-faktor psikologis karena faktor-faktor psikologis juga dapat mempengaruhi pola konsumsi. Agar dalam

berkonsumsi dapat berkonsumsi secara rasional tidak melebihi batas rasional.

2. Bagi Peneliti Lain

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor psikologis lain selain kontrol diri yang dapat mempengaruhi pola konsumsi.

3. Bagi Universitas

Universitas dapat mengadakan seminar-seminar atau acara yang dapat melatih atau mengenalkan kontrol diri kepada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa-mahasiswa baru supaya para mahasiswa dapat memiliki kontrol diri yang tinggi khususnya dalam berkonsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Engel, dkk.1994. *Perilaku Konsumen Jilid I*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2012). *Teori-teori psikologi (cetakan ketiga)*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gilarso.1996. *Persiapan Berkeluarga*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gottfredson, M. R. & Hirschi, T. (1990). *A General Theory of A Crime*. Stanford: Stanford University Press.
- Gunarsa, S.D. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. Psikologi Perkembangan : *Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi Kelima*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. 2002. Jakarta: Erlangga.

- Lermitte, Paul W & Jennifer Merritt.2004. *Agar Anak Pandai Mengelola Uang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, A. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press.
- Satrio, Yogi Dwi.2012. *Analisis Financial Literacy mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone , A.L.2004. *High Self Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Succes*. *Journal of Personality*, 72 (2) : Chicago
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan karya Ilmiah (PPKI).2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, laporan Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang